

METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG EFEKTIF UNTUK ANAK DAN DEWASA: STUDI KOMPARATIF

Nailil Ula¹, Nuurussa'adah Al Mustaqima², Ibnu Fitrianto³
naililula58@gmail.com¹, nuurussaadah4@gmail.com², ibnufitrianto09@gmail.com³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri karena perbedaan karakteristik pembelajar, khususnya antara anak-anak dan orang dewasa. Pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak memerlukan pendekatan khusus yang berbeda dengan orang dewasa karena karakteristik kognitif dan psikologis anak yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pendekatan andragogi sangat efektif diaplikasikan pada pembelajar dewasa karena menghargai konsep diri mereka sebagai pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi kedua kelompok tersebut. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai teori pembelajaran bahasa dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih efektif belajar dengan metode komunikatif berbasis permainan, lagu, dan visual, sedangkan orang dewasa lebih efektif dengan pendekatan analitis seperti metode gramatika-terjemah dan komunikatif kontekstual. Perbedaan ini dipengaruhi oleh aspek kognitif, psikologis, dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Pembelajaran, Karakteristik Pembelajar.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting, terutama dalam bidang agama, pendidikan, dan komunikasi global. Dalam proses pembelajarannya, terdapat perbedaan signifikan antara anak-anak dan orang dewasa di mana anak-anak cenderung belajar secara alami melalui pengalaman dan interaksi, sedangkan orang dewasa lebih mengandalkan logika dan pemahaman struktur bahasa (Oktaviani et al., 2024). Perbedaan ini menuntut penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak merupakan sebuah langkah strategis dalam membangun fondasi intelektual dan spiritual sejak dini, mengingat peran bahasa tersebut sebagai kunci utama dalam memahami literatur Islam sekaligus sebagai bahasa internasional yang kian relevan (Faridah, 2017). Namun, mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak memerlukan pendekatan yang jauh berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak memiliki karakteristik psikologis yang unik, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret, imajinasi, dan interaksi sosial yang menyenangkan (Khusniyah, 2019). Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat bukan sekadar masalah teknis edukasi, melainkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif agar anak tidak merasa terbebani oleh kompleksitas tata bahasa atau qawa'id.

Pembelajaran bahasa Arab bagi usia dewasa memiliki karakteristik yang fundamental berbeda dibandingkan dengan pembelajaran pada usia anak-anak. Secara psikologis, pembelajar dewasa memerlukan pendekatan yang menghargai kemandirian dan konsep diri mereka sebagai individu yang bertanggung jawab (Budiwan, 2018). Dalam konteks ini, pendekatan andragogi menjadi kunci utama untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Orang dewasa tidak lagi dapat diposisikan sebagai objek pasif yang hanya menerima instruksi satu arah dari guru. Mereka lebih termotivasi apabila materi yang diajarkan memiliki relevansi praktis dengan kebutuhan profesional atau personal mereka, serta jika lingkungan belajar memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi ide secara mandiri

tanpa adanya tekanan psikologis yang berlebihan (Setyawan, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab bagi kelompok usia anak-anak dan dewasa memiliki titik pijak yang sangat berbeda, baik dari aspek psikologis maupun mekanisme perolehan bahasanya. Pada anak-anak, pembelajaran lebih bersifat pedagogis di mana guru memegang kendali penuh sebagai sumber pengetahuan utama. Anak-anak memiliki fleksibilitas kognitif yang tinggi yang memungkinkan mereka menyerap bahasa secara intuitif dan alami melalui proses imitasi tanpa beban analisis tata bahasa yang berat (Fitriyah & Roichatuzzuhriyah, 2024). Di sisi lain, orang dewasa datang ke ruang belajar dengan konsep diri yang telah matang dan membawa tumpukan pengalaman hidup yang berfungsi sebagai kerangka referensi dalam memahami informasi baru (Budiwan, 2018).

Secara teoretis, perbedaan ini dapat dijelaskan melalui distingsi antara pemerolehan bahasa (*language acquisition*) dan pembelajaran bahasa (*language learning*). Anak-anak cenderung "memperoleh" bahasa melalui interaksi lingkungan dan paparan yang berkelanjutan, sehingga metode yang efektif bagi mereka adalah yang melibatkan kegiatan sensorik, permainan, dan pengulangan (Kapoh, 2010). Sementara itu, orang dewasa lebih banyak melakukan aktivitas "belajar" yang bersifat formal dan sadar. Bagi mereka, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana materi tersebut relevan dengan kebutuhan hidup mereka dan seberapa besar ruang kemandirian yang diberikan untuk mengelola proses belajarnya sendiri (Setyawan, 2017).

Ketimpangan efektivitas sering kali muncul ketika pengajar menerapkan metode yang seragam untuk kedua kelompok usia ini. Pendekatan yang terlalu kekanak-kanakan akan membuat pembelajar dewasa merasa tidak dihargai, sementara pendekatan yang terlalu teoritis-abstrak akan membuat anak-anak kehilangan minat. Oleh karena itu, penggabungan strategi yang tepat—yakni lingkungan yang menyenangkan dan imitatif untuk anak-anak, serta pendekatan andragogi yang berbasis masalah dan partisipatif untuk dewasa—menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan penguasaan keterampilan berbahasa, baik itu keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis atau mahārah al-kitābah (Ulum & Hadawiah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis buku teks, jurnal pendidikan bahasa dan artikel yang sesuai. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai teori untuk merumuskan metode pembelajaran yang paling efektif dan sesuai dengan karakteristik usia dewasa dan perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode untuk Anak-anak

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak memerlukan pendekatan yang berbeda dari orang dewasa karena fokus utama mereka adalah pada pemerolehan bahasa (*language acquisition*) melalui pengalaman sensorik, bukan pemahaman tata bahasa yang kompleks. Berikut adalah poin-poin utama hasil dan pembahasan mengenai metode yang paling tepat:

1. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada anak-anak karena sifatnya yang menghibur dan mampu menurunkan tingkat kecemasan saat belajar. Melalui irama, otak anak lebih mudah menangkap pola bunyi dan

makhraj huruf tanpa merasa sedang dibebani hafalan yang berat (Ambarwati, 2023). Langkah pertama yang bisa dilakukan adalah memilih nada lagu yang sudah sangat akrab di telinga mereka, seperti nada lagu "Dua Mata Saya", "Balonku", atau "Lihat Kebunku". Dengan menggunakan melodi yang sudah dikenal, anak hanya perlu fokus pada perubahan lirik ke dalam bahasa Arab. Hal ini menciptakan rasa percaya diri karena mereka merasa sudah "menguasai" iramanya.

Penerapan metode ini akan jauh lebih maksimal jika disertai dengan gerakan tangan atau ekspresi wajah yang sesuai dengan arti kata. Misalnya, saat menyanyikan kosakata tentang anggota tubuh (A'dha-ul Jismi), anak-anak menyentuh bagian tubuh yang disebutkan. Gerakan ini memperkuat koneksi antara pendengaran dan pemahaman visual-motorik mereka.

2. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran atau *role play* merupakan salah satu cara paling efektif untuk membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dalam metode ini, anak tidak hanya menghafal kosakata secara pasif, tetapi langsung masuk ke dalam situasi nyata yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi (Oktaviani et al., 2024). Inti dari metode ini adalah menciptakan skenario yang dekat dengan dunia anak, seperti bermain di pasar, bertamu ke rumah teman, atau memerankan profesi tertentu seperti dokter dan pasien. Prosesnya dimulai dengan pemberian naskah sederhana atau instruksi singkat mengenai apa yang harus diucapkan. Misalnya, dalam skenario "Di Toko Buku", anak diajarkan ungkapan dasar seperti "*Madza turidu?*" (Apa yang kamu inginkan?) dan "*Uriidul kitaaba*" (Saya ingin buku). Penggunaan metode ini sangat selaras dengan karakteristik anak yang belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi sosial yang menyenangkan (Khusniah, 2019).

3. Metode Flashcard

Metode Flashcard merupakan salah satu cara paling efektif untuk membangun kosakata bahasa Arab pada anak karena sifatnya yang visual dan interaktif. Agar pembelajaran tidak membosankan, penggunaan kartu ini tidak hanya sekedar diperlihatkan, tetapi harus divariasikan ke dalam berbagai aktivitas permainan (Agung Mutaqqien et al., 2023). Langkah pertama yang paling krusial adalah menggunakan kartu yang berwarna cerah dengan satu sisi berisi gambar objek dan sisi lainnya berisi tulisan bahasa Arab (beserta harakat lengkap). Salah satu permainan yang bisa dilakukan adalah "Tebak Cepat". Guru bisa menunjukkan sisi gambar dengan cepat, lalu anak harus menyebutkan namanya dalam bahasa Arab.

4. Metode Bercerita

Metode bercerita atau *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak harus mengutamakan imajinasi dan keterlibatan emosional agar kosa kata asing terasa akrab di telinga mereka. Guru bisa memulainya dengan memilih cerita yang memiliki alur sangat sederhana dan menggunakan tokoh-tokoh yang sudah dikenal anak, seperti hewan atau karakter pahlawan. Selama bercerita, teknik *Dual Language* atau *Sandwich Technique* dapat digunakan untuk memperkuat ingatan audio siswa (Khusniah, 2019). Hal ini selaras dengan prinsip bahwa anak-anak menyerap bahasa secara intuitif melalui paparan lingkungan yang berkelanjutan (Fitriyah & Roichatuzzuhriyah, 2024).

Agar suasana tetap hidup, penggunaan alat peraga seperti boneka tangan, gambar berukuran besar, atau benda asli sangat disarankan. Ekspresi wajah yang dramatis dan perubahan nada suara sangat krusial agar anak tetap fokus tanpa merasa sedang belajar secara formal (Kapoh, 2010). Interaksi di tengah cerita, seperti menirukan suara hewan atau menebak kosakata, serta pengulangan (*repetisi*) kata-kata tertentu, membantu anak memahami pola kalimat secara alami tanpa penjelasan teoritis yang berat (Oktaviani et al.,

2024). Sesi dapat diakhiri dengan aktivitas kreatif seperti mewarnai atau memerankan kembali adegan favorit untuk memperkuat penguasaan kosakata yang baru saja didengar.

B. Metode untuk Orang Dewasa

Berdasarkan analisis data literatur, metode pembelajaran bahasa Arab untuk usia dewasa harus berpijak pada prinsip andragogi. Berbeda dengan anak-anak yang belajar melalui imitasi, orang dewasa memerlukan metode yang lebih analitis, partisipatif, dan aplikatif.

Berikut adalah metode-metode yang tepat untuk usia dewasa dalam pembelajaran bahasa Arab:

1. Metode Andragogi Terintegrasi

Ini adalah payung utama untuk pembelajar dewasa. Dalam metode ini, peserta didik tidak dianggap sebagai objek, melainkan subjek yang aktif. Karakteristik: Menekankan pada kemandirian dan pemanfaatan pengalaman hidup sebagai sumber belajar. Aplikasi: Pembelajaran diarahkan untuk membantu peserta didik mengekspresikan ide atau perasaan mereka sendiri secara bebas, baik lisan maupun tulisan. Data menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam pembelajaran mahārah al-kitābah (menulis), di mana pembelajar dewasa lebih mudah menyusun kalimat ketika topik yang diberikan relevan dengan kehidupan mereka (Ulum & Hadawiah, 2022).

2. Metode Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)

Orang dewasa memiliki orientasi belajar yang berpusat pada tugas atau masalah nyata yang dihadapi (problem-centered). Aplikasi: Guru memberikan sebuah kasus atau teks fungsional (misalnya: artikel berita, dokumen legal, atau percakapan bisnis) dan pembelajar diminta untuk menganalisis serta memecahkan masalah linguistik di dalamnya. Metode ini lebih menarik bagi dewasa daripada sekadar menghafal kosakata yang tidak memiliki kegunaan langsung (Budiwan, 2018).

3. Metode Gramatikal-Analitis

Berbeda dengan anak-anak yang menyerap tata bahasa secara tidak sadar, orang dewasa memiliki kemampuan berpikir abstrak yang kuat. Aplikasi: Penjelasan kaidah bahasa Arab (Qawa'id) diberikan secara logis dan terstruktur. Orang dewasa cenderung lebih cepat menguasai struktur bahasa jika mereka memahami "logika" di balik aturan tersebut. Namun, penjelasan ini harus tetap dikaitkan dengan fungsi komunikatifnya agar tidak membosankan (Setyawan, 2017).

4. Metode Komunikatif dan Partisipatif

Metode ini mendorong interaksi dua arah dan kerja sama antar pembelajar (tutor sebaya). Aplikasi: Penggunaan diskusi kelompok, debat, atau simulasi situasi nyata. Mengingat orang dewasa memiliki konsep diri yang ingin dihargai, metode ini memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi perspektif. Hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi (Oktaviani et al., 2024).

5. Metode Berbasis Teknologi (Media Interaktif)

Untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan motivasi, penggunaan media digital sangat disarankan bagi pembelajar dewasa. Aplikasi: Penggunaan platform seperti Kahoot, Quizizz, atau aplikasi pembelajaran mandiri. Media ini memberikan umpan balik instan yang sangat dihargai oleh orang dewasa untuk mengukur kemajuan belajar mereka secara mandiri (Atika & Muassomah, 2020).

C. Analisis Perbandingan

Perbedaan metode pembelajaran antara anak-anak dan dewasa berakar pada perbedaan mendasar antara Pedagogi (seni mengajar anak) dan Andragogi (seni membantu orang dewasa belajar). Berikut adalah analisis komparatifnya:

1. Dasar Filosofis dan Pendekatan Utama

Anak-Anak (Pedagogi): Pendekatannya bersifat direktif. Guru memegang kendali penuh dalam menentukan materi dan metode. Fokusnya adalah pembentukan kebiasaan (habit formation). Metode yang dominan adalah Audio-Lingual, di mana anak-anak belajar melalui pendengaran dan pengulangan (imitasi) karena mereka memiliki fleksibilitas kognitif untuk menyerap bahasa secara alami (Oktaviani et al., 2024).

Dewasa (Andragogi): Pendekatannya bersifat partisipatif dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator atau mitra belajar. Fokusnya adalah pada kemandirian (self-directed learning). Orang dewasa lebih efektif belajar ketika mereka dilibatkan dalam merencanakan dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Budiwan, 2018).

2. Peran Pengalaman dalam Pembelajaran

Anak-Anak: Pengalaman hidup masih sangat terbatas. Pengetahuan baru dibangun di atas fondasi yang hampir kosong, sehingga mereka sangat bergantung pada contoh konkrit dan instruksi langsung dari guru.

Dewasa: Pengalaman hidup adalah sumber belajar yang sangat kaya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, dewasa akan mengaitkan struktur bahasa baru dengan logika atau pengalaman bahasa yang sudah mereka miliki (Setyawan, 2017). Metode yang tepat adalah analisis komparatif dan diskusi, di mana pengalaman mereka dihargai sebagai bagian dari materi pelajaran.

3. Orientasi dan Motivasi Belajar

Anak-Anak: Orientasinya adalah pada materi pelajaran (subject-centered). Motivasi mereka biasanya bersifat ekstrinsik, seperti ingin mendapatkan nilai bagus, hadiah, atau pujian.

Dewasa: Orientasinya adalah pada tugas atau masalah nyata (problem-centered). Mereka belajar bahasa Arab karena ada kebutuhan mendesak, misalnya untuk memahami teks agama, kebutuhan profesi, atau riset akademik (Ulum & Hadawiah, 2022). Motivasi mereka bersifat intrinsik, didorong oleh kepuasan batin dan manfaat praktis.

4. Mekanisme Kognitif (Pemerolehan vs. Pembelajaran)

Anak-Anak: Lebih dominan pada pemerolehan bahasa (acquisition). Mereka menyerap kosa kata dan aksen secara tidak sadar melalui permainan, lagu, dan aktivitas fisik. Keunggulannya ada pada kefasihan pelafalan.

Dewasa: Lebih dominan pada pembelajaran bahasa (learning). Mereka menggunakan kemampuan berpikir abstrak untuk memahami aturan tata bahasa (Qawa'id). Meskipun seringkali kalah dalam kecepatan pelafalan alami dibanding anak-anak, orang dewasa lebih unggul dalam memahami struktur kalimat yang kompleks secara logis dan analitis.

5. Tabel Ringkasan Analisis Komparatif

Variabel Perbandingan	Kelompok Usia Anak (Pedagogi)	Kelompok Usia Dewasa (Andragogi)
Metode Unggulan	Audio-Lingual, Mim-Mem (Meniru), Bermain	Diskusi, Analisis Masalah, Proyek Mandiri
Peran Guru	Otoritas Utama / Model	Fasilitator / Mitra Belajar
Proses Mental	Imitasi dan Intuisi	Analisis Logis dan Refleksi

Variabel Perbandingan	Kelompok Usia Anak (Pedagogi)	Kelompok Usia Dewasa (Andragogi)
Kebutuhan Materi	Terstruktur dan Konkrit	Fungsional dan Relevan
Keterlibatan Teknologi	Media visual yang menarik (Gambar/Lagu)	Media interaktif untuk evaluasi (App/E-Learning)

KESIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan metode yang selaras dengan tahap perkembangan usia pembelajar. Terdapat dikotomi yang jelas antara pendekatan untuk anak-anak (pedagogi) dan orang dewasa (andragogi) yang bersumber dari perbedaan karakteristik kognitif, pengalaman, dan motivasi. Efektivitas Metode untuk Anak-Anak: Pembelajaran bagi anak-anak lebih efektif apabila menggunakan pendekatan pedagogi yang bersifat direktif dan imitatif. Karena anak-anak berada dalam masa keemasan pemerolehan bahasa (language acquisition), metode seperti Audio-Lingual dan penggunaan media visual (permainan/nyanyian) terbukti mampu membangun kebiasaan berbahasa secara alami dan menyenangkan tanpa membebani mereka dengan logika tata bahasa yang rumit (Oktaviani et al., 2024).

Efektivitas Metode untuk Dewasa: Bagi pembelajar dewasa, pendekatan andragogi merupakan keharusan. Orang dewasa memerlukan ruang kemandirian, penghargaan terhadap pengalaman hidup, dan materi yang memiliki relevansi praktis (problem-centered). Metode yang bersifat analitis-komunikatif dan partisipatif terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis (mahārah al-kitābah), di mana pembelajar dewasa mampu mengekspresikan ide secara lebih terstruktur dibandingkan anak-anak (Ulum & Hadawiah, 2022).

Saran

Para pengajar bahasa Arab diharapkan tidak lagi menggunakan metode tunggal (one-size-fits-all). Sebaliknya, pengajar harus memiliki kompetensi untuk mendesain kurikulum yang fleksibel: menekankan pada intuisi dan imitasi untuk anak-anak, serta logika, kemandirian, dan solusi masalah untuk pembelajar dewasa guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan manusiawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Mutaqqien, dkk. (2023). Pemanfaatan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab pada Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Ambarwati, R. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Atika, N. A., & Muassomah. (2020). Penggunaan Media Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 277-297.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(02).
- Faridah, N. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1).
- Fitriyah, F., & Roichatuzzuhriyah. (2024). Hakikat Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Pada

- Anak. Jip, 2(7), 1011–1019.
- Kapoh, R. J. (2010). Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Perolehan Bahasa. *Interlingua*, 4(April), 87–95.
- Khusniah, N. L. (2019). Review Teoretik Pemerolehan Bahasa Dan Bakat Bahasa Bagi Anak. *Qawwam*, 13(1), 14–28.
- Oktaviani, I., Sekarningrum, R., Syahrissyarifah, M., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Dinamika Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab. *JSSR (Journal of Social Science Research)*, 2(6), 526-538.
- Setyawan, C. E. (2017). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 313–330.
- Ulum, M., & Hadawiah, L. (2022). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah di LPBA Nurul Jadid. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(2), 37–44.
- Yunus, H. R. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh*, 21(02), 203-214.